

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI STRATEGI  
KONTEKSTUAL BERBASIS KARAKTER PADA SISWA KELAS IV  
SD N CEMARA DUA NO.13 SURAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Kepada  
Program Studi Manajemen Pendidikan  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan




Oleh:  
Wahyu Ratnawati  
NIM: Q. 100.100.294

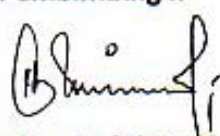
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI STRATE  
KONTEKSTUAL BERBASIS KARAKTER PADA SISWA KELAS IV  
SD N CEMARA DUA NO.13 SURAKARTA**

**TELAH DISETUJUI OLEH:**

**Pembimbing I**  
  
**Prof. Dr. Utama, M.Pd**

**Pembimbing II**  
  
**Dr. Suyatmini, M.Si**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI STRATEGI  
KONTEKSTUAL BERBASIS KARAKTER PADA SISWA KELAS IV  
SD N CEMARA DUA NO.13 SURAKARTA**

**Oleh:**

**Wahyu Ratnawati<sup>1</sup>, Utama<sup>2</sup>, dan Suyatmi<sup>3</sup>**

**<sup>1</sup>Guru SDN Cemara 2 Surakarta, <sup>2</sup>Staff Pengajar UMS Surakarta,**

**<sup>3</sup> Staff Pengajar UMS Surakarta**

***Abstract***

The objectives of this study are to describe the increase (1) the quality of the process and (2) the quality of the output of learning mathematics Quality Through Character Based Contextual Strategies For Students Class IV SDN Cemara Dua No.13 Surakarta. This research is qualitative research. The research was conducted using action research design class that implements 2 cycles. The cycle consists of four activities: planning, action, observation and reflection. The data were analyzed in a non test (during the learning process) and test (after the learning process). The data validity checking research is triangulation.

The results of this study are (1) the quality improvement of the learning process, namely the aspects of (a) teachers' teaching activities, (b) the scientific character value (discipline, hard work, creativity and responsibility) and (c) the use of contextual strategies, (2) the quality output seen from the student's learning result that is able to reach a value of KKM.

**Keywords : *quality, mathematics, character, contextual***

**Pendahuluan**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar dan termasuk dalam mata pelajaran yang di ujikan dalam Ujian Nasional (UN). Untuk dapat lulus Ujian Nasional salah satunya penentunya adalah nilai mata pelajaran matematika. Selain itu matematika sangat diperlukan dalam kehidupan

sehari-hari, oleh karena itu sangat memerlukan kejelian atau kesungguhan agar siswa benar-benar menguasai pelajaran matematika. Bahwa matematika bagi siswa selain untuk menunjang dan mengembangkan ilmu-ilmu lainnya, matematika juga diperlukan untuk bekal terjun dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian diperlukannya pembelajaran matematika yang berkualitas.

Kenyataan di lapangan bahwa kualitas pembelajaran matematika siswa kelas IV SD N Cemara Dua No.13 Surakarta masih rendah. Bukti dari kualitas pembelajaran siswa rendah dapat dilihat dari pengamatan antara lain: (1) bahwa pada kegiatan pembelajaran matematika siswa diberi soal yang sedikit berbeda saja tidak mampu mengerjakan, (2) siswa kurang aktif dalam pembelajaran, (3) siswa kurang menghargai siswa yang lain, (4) siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, (5) masih ada beberapa siswa kurang memanfaatkan waktu dengan baik, (6) kurangnya kerjasama antar siswa, (7) guru cenderung melakukan pembelajaran teacher center dengan bantuan power point, (8) guru cenderung mengejar materi saja, kurang mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa.

Kualitas proses pembelajaran matematika yang rendah berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah. Hasil belajar siswa kelas VI SD N Cemara Dua No. 13 Surakarta yang rendah tersebut terlihat dari sebagian besar siswa masih mengikuti remidi karena nilai yang diperoleh belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan KKM pada mata pelajaran matematika adalah 80. Dibuktikan bahwa dilihat dari hasil belajar rata-rata kelas 71 dan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM ada 11 siswa atau 41%. Rendahnya pencapaian nilai akhir siswa ini, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Nilai akhir dari evaluasi belajar belum mencakup penampilan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, hingga sulit untuk mengukur keterampilan siswa. Dengan demikian hasil belajar matematika di SD N Cemara Dua No.13 Surakarta masih rendah.

Kualitas pembelajaran matematika siswa kelas IV SD N Cemara Dua No.13 Surakarta masih rendah mungkin disebabkan guru belum menggunakan strategi kontekstual berbasis karakter karena pembelajaran dilakukan masih bersifat konvensional. Agar kualitas pembelajaran meningkat dapat diamati dari kualitas pembelajaran dilihat dari proses dan output. Dalam pelaksanaan lapangan kegiatan pembelajaran di kelas IV, guru menyampaikan informasi kepada siswa menggunakan power point, kemudian siswa diberi contoh soal dan diberi tugas untuk mengerjakan soal. Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal di didalam kelas, kemudian salah satu siswa ditunjuk untuk mengerjakan soal di papan tulis dan siswa yang lain mencermati dan apabila siswa yang maju itu masih salah, lalu siswa berikutnya di suruh untuk menjawab yang benar. Setelah itu siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal di rumah.

Pembelajaran Matematika tidak menggunakan pembelajaran bersifat konvensional. Hal tersebut ditegaskan oleh oleh (Heruman, 2012: 4) bahwa pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Konsep-konsep matematika pada tingkat lebih tinggi tidak mungkin dapat dipahami, sebelum memahami konsep sebelumnya dengan baik. Ini berarti bahwa pembelajaran matematika harus bertahap dan berurutan secara sistematis serta harus didasarkan kepada pengalaman belajar yang terdahulu. Seseorang akan lebih mudah mempelajari suatu materi yang baru bila didasarkan kepada pengetahuan yang telah diketahui dan dipahami.

Strategi kontekstual adalah strategi yang digunakan dalam pembelajaran untuk menghubungkan pengetahuan siswa dengan pengalaman yang telah dimilikinya. Menurut Johnson (2011: 64), CTL adalah membantu para siswa dengan cara yang tepat untuk mengaitkan makna pada pelajaran – pelajaran akademik mereka. Ketika para siswa menemukan makna di dalam pelajaran mereka pelajari. Sehingga membuat siswa mampu menghubungkan isi dari subjek

– subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka untuk menemukan makna.

Menurut Zaenul Fitri (2012: 20) pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa agar menjadi manusia yang bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas bahwa masalah pembelajaran timbul diakibatkan karena guru dan siswa. Masalah tersebut mengakibatkan kualitas pembelajaran matematika siswa kelas IV SD N Cemara Dua No.13 Surakarta rendah. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran belum menggunakan Strategi kontekstual berbasis karakter. Dengan demikian untuk meningkatkan pembelajaran matematika perlu adanya tindakan. Tindakan berupa penggunaan Strategi kontekstual berbasis karakter, yaitu terbagi dalam dua tindakan. Tindakan pertama siswa dibagi dalam kelompok besar dan tindakan yang kedua siswa dibagi dalam kelompok kecil. Masing – masing tindakan menggunakan Strategi kontekstual berbasis karakter.

Hasil penelitian oleh Elizabeth de Freitas (2008) yang berjudul “*Critical Mathematics Education: Recognizing The Ethical Dimension Of Problem Solving*” dalam jurnal internasional International Electronic Journal of Mathematics Education bahwa dalam penelitiannya yang menguji gagasan tentang aplikasi matematika merupakan tempat untuk mengaplikasikan konteks kehidupannya sebagai contoh dalam penanaman etika di sekolah. Dalam pembelajaran

matematika sebaiknya dimulai dengan menghubungkan keadaannya nyata, bukan didasarkan pada teori kognitif saja karena dapat merusak transfer pengetahuan siswa. Sebaiknya dalam pembelajaran matematika di kelas dihubungkan dengan konteks dunia nyata siswa dan adanya pengenalan etika di sekolah dalam pembelajaran matematika.

Hasil penelitian oleh Nagabugo Marry (2008) yang berjudul "*Large Class Teaching in Resource-Constrained Contexts: Lessons from Reflective Research in Ugandan Primary Schools*", dalam jurnal internasional *Journal of International Cooperation in Education* bahwa dalam penelitiannya tentang pembelajaran di kelas besar. Hasil dari penelitiannya adalah pembelajaran di kelas besar dapat berlangsung dengan baik salah satunya adalah penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Maka perlunya adanya penelitian yang harus dilakukan dengan menggunakan strategi yang tepat.

Hasil penelitian oleh Weller (2011) yang berjudul *Documentary Method and Participatory Research: Some Interfaces* dalam jurnal internasional *International Journal of Action Research*. menambahkan bahwa penelitian tindakan berawal dari masalah yang berasal dari pembelajaran di sekolah, dengan adanya masalah dapat dipecahkan dengan menggunakan metode konseptual yang harus dipecahkan sesuai dengan konteks masalah yang ada.

Hasil Penelitian Ifrad (2006) dengan judul "*Contextual Teaching And Learning Practices In The Family And Consumer Sciences Curriculum*" dalam jurnal internasional *Journal Of Family And Consumer Sciences Education* bahwa konsep pembelajaran kontekstual mendapat pengaruh dari lingkungan keluarga. Guru akan lebih mudah dalam memberikan materi dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman yang dialami oleh siswa. Sebaiknya dalam pembelajaran kontekstual disisipkan dengan pendidikan karakter, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman yang berkarakter.

Hasil penelitian Pala (2011) yang berjudul "*The Need For Character Education*" dalam jurnal internasional *International Journal Of Social Sciences*

*And Humanity Studies* bahwa pendidikan karakter adalah gerakan nasional menciptakan sekolah yang mendorong etika, bertanggung jawab dan peduli orang-orang muda dengan pemodelan dan mengajarkan karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita semua berbagi. Pendidikan karakter mendapat dukungan proaktif dari sekolah, kabupaten, dan Negara untuk menanamkan karakter pada siswa yang penting antara lain nilai-nilai etika seperti peduli, kejujuran, tanggung jawab keadilan, dan menghormati diri dan orang lain.

Bertolak dari pemikiran tersebut di atas dan mengingat pentingnya pembelajaran matematika, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Kontekstual berbasis Karakter Bagi Siswa Kelas IV SD N Cemara Dua No.13 Surakarta.

Penelitian ini difokuskan pada (1) Bagaimanakah peningkatan kualitas proses pembelajaran matematika melalui strategi kontekstual berbasis karakter dan (2) Bagaimanakah peningkatan kualitas output pembelajaran matematika melalui strategi kontekstual berbasis karakter.

Ada dua tujuan penelitian yaitu (1) Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan strategi kontekstual berbasis karakter untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika materi bangun datar. (2) Tujuan Khusus yaitu untuk meningkatkan kualitas proses dan meningkatkan kualitas output dalam pembelajaran matematika materi bangun datar melalui strategi kontekstual berbasis karakter.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dapat memberikan nilai tambah (kontribusi) dalam upaya mengembangkan pengetahuan tentang konsep-konsep dan teori – teori pembelajaran Matematika umumnya dan khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat



memberikan masukan penting bagi guru, sebagai alternatif pengguna strategi kontekstual berbasis karakter dalam pembelajaran.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Utama (2010: 32) penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Desain penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Suharsimi,dkk (2010:2), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Lokasi penelitian SDN Cemara Dua No.13 Surakarta. Waktu penelitian 5 bulan, yaitu mulai bulan Juli hingga November 2012.

Sumber Data Penelitian meliputi Informan, dokumen, dan tempat atau peristiwa. Subyek penelitian adalah guru sebagai peneliti, guru sebagai pengamat, dan siswa SDN Cemara Dua No 13 Surakarta. Teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif metode alir. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pembelajaran matematika pada kondisi awal masih rendah. Terbukti dari siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM ada 11 siswa atau 41%. Rendahnya pencapaian nilai akhir siswa ini, menjadi indikasi bahwa pembelajaran matematika selama ini belum efektif. Menurut Muijs dan Reynolds (2008:333) matematika adalah kendaraan utama untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kemampuan kognitif yang lebih tinggi pada anak-anak.

Peningkatan pembelajaran matematika dapat dilihat dari peningkatan proses dan *output*. Kualitas Proses Pembelajaran Matematika dapat dilihat dari

kegiatan belajar selama proses pembelajaran dengan menggunakan instrument penilaian. Menurut Stone (2009: 50) matematika dapat dan harus diajarkan dalam suasana yang kondusif untuk pemikiran, yang bebas dari tekanan. Sedangkan peningkatan *output* menggunakan penilaian kognitif. Menurut Taksonomi Bloom dalam Uno (2006: 35-39), ranah kognitif diklasifikasikan menjadi 6 tingkatan sebagai berikut: 1) pengetahuan, 2) pemahaman, 3) penerapan, 4) analisis, 5) sintesis, dan 6) evaluasi.

## 1. Kualitas Proses Pembelajaran

### a. Pengamatan Kemampuan Guru Mengajar

Untuk dapat mengetahui peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dilihat melalui aspek pengamatan kemampuan guru mengajar mengalami peningkatan yaitu dari kondisi awal dengan skor 3,02, siklus I dengan skor 3,55 dan siklus II dengan skor 3,85.

Berdasarkan pengamatan kemampuan guru mengajar sudah dalam kategori sangat memuaskan. Dalam pembelajaran guru mampu mempersiapkan pembelajaran dan membuka pembelajaran dengan baik, sistematis penyampaian materi jelas sehingga mudah dimengerti siswa, penggunaan strategi pembelajaran secara tepat, penerapan model pembelajaran dan daya tarik media sesuai, kemampuan menggunakan media dapat menumbuhkan partisipasi aktif dan antusiasme dalam belajar, guru selalu memantau kemajuan belajar, dan menggunakan bahasa lisan dan tulis secara benar, serta guru mampu menutup pembelajaran dengan baik sehingga menimbulkan kesan belajar yang bermakna bagi siswa. Menurut Van de Walle (2008: 3) Untuk mencapai pendidikan matematika yang berkualitas para guru harus (1) memahami secara mendalam matematika yang mereka ajarkan, (2) memahami bagaimana siswa belajar matematika, termasuk didalamnya mengetahui

perkembangan matematika siswa secara individual, (3) memilih tugas – tugas dan strategi yang akan meningkatkan mutu proses pengajaran.

b. Pengamatan Nilai Karakter Siswa

Dalam aspek pengamatan nilai karakter siswa mengalami peningkatan. Karakter tersebut meliputi disiplin, kerja keras, kreatif, dan tanggung jawa n. . Untuk dapat melihat peningkatan nilai karakter siswa secara lebih jelas dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 2 Perkembangan Aspek Penilaian Karakter Siswa

Rata-Rata Nilai Karakter	Disiplin	Kerja Keras	Kreatif	Tanggung Jawab
Kondisi Awal	2.7	2.9	2.9	3
Siklus I	3.0	3.2	3.1	3.3
Siklus II	3.2	3.5	3.5	3.5

Disiplin sangat penting dalam proses pembelajaran. Disiplin yang dimaksud adalah dalam mengikuti pembelajaran siswa menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa mengerjakan tugas dari guru selalu tepat waktu, patuh terhadap perintah guru, mengingatkan teman untuk melaksanakan tugas tepat waktu, selalu memperhatikan guru sehingga siswa selalu siap ketika guru bertanya, jika siswa melakukan kesalahan siswa rela menerima sangsi atas pelanggaran yang dilakukan dengan demikian kedisiplinan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Menurut hasil penelitian Nakpodia (2008) bahwa disiplin merupakan aset penting untuk setiap masyarakat, sekolah adalah bagian dari proses untuk melatih pemuda dalam lainnya untuk menghasilkan warga negara yang baik. Kedisiplinan berpengaruh besar terhadap peningkatan kemajuan pembelajaran di kelas.

Kerja Keras yang dimaksud adalah dalam mengikuti pembelajaran siswa menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa mempunyai kesungguhan untuk menyelesaikan tugas baik tugas secara kelompok maupun individu. Secara kelompok terlihat saat diskusi kelompok antar anggota kelompok saling membantu untuk menjawab semua soal dengan sungguh-sungguh, siswa bertanya apabila belum mengerti, patang menyerah untuk menemukan jawaban yang paling benar, sehingga siswa berusaha menjadi yang terbaik.

Nilai karakter tanggung jawab dalam penelitian ini yaitu siswa dalam mengikuti pembelajaran bersikap dan berperilaku melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai karakter tanggung jawab terlihat dari perilaku siswa (saat berdiskusi kelompok) selalu melaksanakan keputusan yang disepakati, tidak menyalahkan orang lain, menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas dan menanggung resiko dari setiap keputusan yang diambil. Dengan nilai karakter tanggung jawab siswa terlatih hati-hati dalam berperilaku sehingga siswa mampu mengerjakan pekerjaan yang maksimal dan tidak merugikan orang lain.

Bahwa penanaman kreatif sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Hal itu terbukti dari penelitian Suen Witon (2010) bahwa mengembangkan disposisi terhadap pemikiran kreatif dan pandangan diri mereka sebagai aktor sosial. Kreatif yang dimaksud adalah dalam mengikuti pembelajaran siswa berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Hal itu terlihat dari perilaku siswa yang berani tampil beda, menghasilkan karya yang inovatif, menghasilkan hal yang baru dan banyak akal untuk

mencapai yang diinginkan. Dengan demikian siswa terlatih untuk berpikir kreatif untuk menghasilkan hal baru yang mempunyai nilai dan manfaat yang berdaya guna tinggi.

c. Pengamatan Penggunaan Strategi Kontekstual Berbasis Karakter

Strategi pembelajaran menurut Uno (2006: 45), merupakan hal yang perlu dipertimbangkan guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan aspek pengamatan penggunaan strategi kontekstual berbasis karakter mengalami peningkatan yaitu dari kondisi awal dengan skor 0 (pembelajaran belum menggunakan strategi kontekstual berbasis karakter) , siklus I dengan skor 3, 62 dan siklus II dengan skor 3,85. Penilaian meliputi (1) membuat keterkaitan – keterkaitan yang bermakna, (2) melakukan pekerjaan yang berarti, (3) melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, (4) bekerjasama, (5) berpikir kritis dan kreatif, (6) membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, (7) mencapai standar yang tinggi , dan (8) menggunakan penilaian autentik. Dengan penggunaan strategi kontekstual berbasis karakter pembelajaran matematika sangat bermakna. Hal itu terlihat dari siswa merasa senang dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Kualitas *output* pembelajaran yaitu hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kualitas *output* pembelajaran mengalami peningkatan. Untuk dapat melihat peningkatan kualitas output pembelajaran secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Perkembangan Output Pembelajaran Matematika Siswa

No	Keterangan	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
1	Skor Terendah	60	70	80
2	Skor Tertinggi	100	100	100
3	Skor Rata-rata	81	91	90
4	Ketercapaian KKM	59	89	100

Peningkatan tersebut tentu saja dikarenakan adanya partisipasi aktif dari siswa selama pembelajaran berlangsung, melalui sikap siswa. Hal tersebut dikarenakan penggunaan strategi kontekstual berbasis karakter dapat menarik perhatian dan antusiasme siswa dalam belajar sehingga memberikan kesan namun juga kemudahan bagi siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Hal tersebut memberikan bukti bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini telah berhasil dan diakhiri pada siklus II. Berdasarkan uraian diatas hasil penelitian tindakan ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran dengan nilai karakter disiplin, kerja keras, kreatif dan tanggung jawab terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

Penelitian ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada siklus I dan kendala-kendala bisa dipebaiki di siklus II. Kendala-kendala dalam penerapan strategi kontekstual berbasis karakter tersebut antara lain, beberapa kendala yang di hadapi oleh guru yaitu guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas. Pada saat permainan berlangsung guru kurang mampu menguasai kelas dan mengendalikan siswa, guru dalam menyampaikan perintah masih kurang dapat memahami oleh siswa sehingga membuat siswa kebingungan dalam melaksanakan perintah guru, siswa juga kurang proaktif karena belum terbiasa diajar oleh peneliti yang berperan sebagai guru, siswa untuk di kondisikan pada saat mereka bekerja kelompok.

Berdasarkan uraian diatas hasil penelitian tindakan ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran dengan nilai karakter disiplin, kerja keras, kreatif dan tanggung jawab terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Elizabeth de Freitas(2008) bahwa dalam penelitiannya yang mengujicobakan tentang aplikasi matematika merupakan tempat untuk mengaplikasikan konteks kehidupan nyata sebagai

contoh dalam penanaman etika disekolah. Hal itu ditegaskannya dalam penelitiannya bahwa Elizabeth dalam pembelajaran matematika sebaiknya dimulai dengan menghubungkan keadaannya nyata, bukan didasarkan pada teori kognitif saja karena dapat merusak transfer pengetahuan siswa. Sebaiknya dalam pembelajaran matematika di kelas dihubungkan dengan konteks dunia nyata siswa dan adanya pengenalan etika di sekolah dalam pembelajaran matematika.

Hal itu ditegaskan oleh Nagabugo Marry (2008) bahwa dalam penelitiannya tentang pembelajaran di kelas besar. Hasil dari penelitiannya adalah pembelajaran di kelas besar dapat berlangsung dengan baik salah satunya adalah penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Maka perlunya adanya penelitian yang harus dilakukan dengan menggunakan strategi yang tepat. Dengan demikian Weller (2011) menambahkan bahwa penelitian tindakan berawal dari masalah yang berasal dari pembelajaran di sekolah, dengan adanya masalah dapat dipecahkan dengan menggunakan metode konseptual yang harus dipecahkan sesuai dengan konteks masalah yang ada.

Menurut Ifrad (2006), terjadinya konsep pembelajaran kontekstual di mereka kelas dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Guru akan lebih mudah dalam memberikan materi dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman yang dialami oleh siswa. Sebaiknya dalam pembelajaran kontekstual disisipkan dengan pendidikan karakter, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman dalam pembelajaran yang berkarakter. Hal itu ditegaskan oleh Pala (2011) bahwa pendidikan karakter adalah gerakan nasional menciptakan sekolah yang mendorong etika, bertanggung jawab dan peduli orang-orang mudadengan pemodelan dan mengajarkan karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita semua berbagi. Ini adalah disengaja, proaktif upaya oleh sekolah, kabupaten, dan Negara untuk menanamkan pada siswa penting mereka inti nilai-nilai etika seperti peduli, kejujuran, tanggung jawab keadilan, dan menghormati diri dan orang lain.

Dalam penerapan strategi kontekstual berbasis karakter dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika siswa tersebut terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada siklus I dan kendala-kendala bisa diperbaiki di siklus II. Kendala-kendala dalam penerapan strategi kontekstual berbasis karakter tersebut antara lain, beberapa kendala yang dihadapi oleh guru yaitu guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas. Pada saat permainan berlangsung guru kurang mampu menguasai kelas dan mengendalikan siswa, guru dalam menyampaikan perintah masih kurang dapat dipahami oleh siswa sehingga membuat siswa kebingungan dalam melaksanakan perintah guru, siswa juga kurang proaktif karena belum terbiasa diajar oleh peneliti yang berperan sebagai guru, siswa untuk dikondisikan pada saat mereka bekerja kelompok.

## **Penutup**

Simpulan penelitian, strategi kontekstual berbasis karakter dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Kualitas pembelajaran matematika berdasarkan kualitas proses dan kualitas output. Bahwa kualitas proses pembelajaran matematika meliputi aspek peningkatan kemampuan guru mengajar, nilai karakter siswa yang antara lain karakter (disiplin, kerja keras, kreatif dan tanggungjawab) serta penggunaan strategi kontekstual berdampak pada kualitas output atau hasil belajar matematika siswa meningkat.

Penerapan strategi kontekstual berbasis karakter untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri Cemara Dua No 13 Surakarta. Dengan demikian, implikasi penelitian tindakan kelas ini adalah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan yang tepat dalam menentukan strategi pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kualitas proses dan kualitas output pada pembelajaran matematika kelas IV. Menunjukkan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, salah satunya



strategi kontekstuan berbasis karakter yang sudah terbukti dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan dan berkesan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa khususnya dalam pembelajaran matematika .

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan baik kepada sekolah, guru, siswa dan peneliti lain. Kepada sekolah mengupayakan pelatihan bagi guru agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga terdapat inovasi penerapan strategi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan. Kepada guru sebaiknya meningkatkan kompetensi keprofesionalannya dengan merancang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan pembelajaran akan menjadi lebih kondusif dan bermakna. Kepada siswa harus lebih meningkatkan dan menerapkan nilai nilai karakter dalam pembelajaran maupun di kehidupan sehari-hari. Kepada peneliti lain yang hendak mengkaji permasalahan yang sama hendaknya lebih cermat dan lebih mengupayakan pengkajian teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran yang menerapkan strategi kontekstual berbasis karakter guna melengkapi kekurangan yang ada serta sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika yang belum tercakup dalam penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih baik.

#### **Daftar Pustaka**

- Agung, Iskandar. 2010. Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru. Jakarta: Bestari Buana Murni
- Aqib, Zaenal. 2009. Belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Bandung: CV Irama Widya
- Aynur Pala.2011. The Need For Character Education. International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies. Vol 3. No 2. Di unduh dari [www.sobiad.org/eJOURNALS\\_/2011](http://www.sobiad.org/eJOURNALS_/2011). Tanggal 31 Oktober 2012 Jam 10.00
- Elaine, Johnson. 2011. Contextual Teaching And Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna. Bandung: Mizan Media Utama
- Elizabeth de Freitas . 2008. *Critical Mathematics Education: Recognizing The Ethical Dimension Of Problem Solving*. International Electronic Journal of

- Mathematics Education. Vol 3. No 2. Diunduh dari [www.iejme.com](http://www.iejme.com).  
Tanggal 31 Oktober 2012 Jam 10.30
- Fitri, Zaenul Agus. 2012. Reinviting Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamalik Oemar. 2010. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Heruman. 2012. Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ifraj Shamsid, Deen. 2006. Contextual Teaching And Learning Practices In The Family And Consumer Sciences Curriculum. *Journal Of Family And Consumer Sciences Education*, Vol. 24, No. 1. Di unduh dari <http://www.natefac.org/JFCSE/v24no1/v24no1Shamsid-Deen.pdf>.  
Tanggal 31 Oktober 2012 Jam 09. 02
- Kesuma, Dhama. 2011. Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Meity. 2011. Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Moleong. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nakabugo, Mary . 2008. Large Class Teaching in Resource-Constrained Contexts: Lessons from Reflective Research in Ugandan Primary Schools. *Journal of International Cooperation in Education*. Vol.11 No.3.pp 85-102. Di unduh dari <http://home.hiroshima-u.ac.jp/cice/11-3nakabugo.pdf>.  
Tanggal 31 Oktober 2012 Jam 10.02
- Samani & Hariyanto. 2011. Konsep dan Model: Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Smith, Bettye P. 2006. Contextual Teaching and Learning Practices in The Family and Consumer Sciences Curriculum. *Journal of Family and Consumer Sciences Education*. Vol. 24. Hal 14. Di unduh dari <http://www.natefac.org/JFCSE/v24no1/v24no1Shamsid-Deen.pdf>.  
Tanggal 31 Oktober 2012. Jam 11.56
- Suci Ramadhona. 2009. Cara-Cara terbaik Mengajar kan Matematika . Jakarta: PT Indeks
- Suharsimi, dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sutama. 2010. Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D. Surakarta: Fai ruz Media
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Weller & Catarina. 2011. Documentary Method and Participatory Research: Some Interfaces *International Journal of Action Research*. Vol 7. Issue 3 . 294-318. Diunduh dari [www.hamp-p-verlag.de/hamp-e-journals\\_IJA](http://www.hamp-p-verlag.de/hamp-e-journals_IJA). Tanggal 31 Oktober 2012. Jam 12.05

- Walle, John. 2008. Matematika Sekolah Dasar dan Menengah. PT Gelora Aksara Pratama
- Wina Sanjaya. 2010. Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Bandung: PT Remaja Rosdakarya mbangan KTSP. Jakarta : Kencana
- Wina Sanjaya. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana .